

PERSEKUTUAN FIRMA - LIKUIDASI

2

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa dapat mengetahui Pengertian Likuidasi.
 2. Mahasiswa dapat mengetahui Prosedur Likuidasi.
 3. Mahasiswa dapat mengetahui Bentuk-Bentuk Likuidasi.
 4. Mahasiswa mampu melakukan Perhitungan Penyertaan Kembali Hak Pembayaran.
-

2.1 PENGERTIAN LIKUIDASI

Likuidasi adalah berhentinya kegiatan operasi perusahaan (pembubaran usaha) secara keseluruhan dengan menjual sebagian atau seluruh aktiva perusahaan, membayar semua utang pajak, kewajiban pada pihak ketiga dan sisanya dibagikan kepada para sekutu sesuai dengan rasio laba / rugi.

Dalam pembubaran persekutuan firma ada dua langkah atau urutan likuidasi yang memerlukan pembahasan akuntansi yaitu :

1. Tahap Realisasi

Tahap ini adalah saat pelaksanaan penjualan seluruh aktiva non kas yang dimiliki firma menjadi uang kas.

2. Tahap Likuidasi

Tahap ini adalah saat pengembalian seluruh kewajiban firma dan diakhiri dengan pengembalian modal dari para sekutu firma.

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Likuidasi dilaksanakan secara serentak
- b. Likuidasi dilaksanakan secara bertahap (setiap hasil realisasi secara parsial diterima)

Perbedaan Likuidasi dengan Perubahan Persekutuan : Likuidasi terjadi apabila semua sekutu mengundurkan diri dan persekutuan dibubarkan, serta aktiva non-kasnya dijual.

Perubahan persekutuan terjadi apabila :

1. Sekutu berkurang, hal ini terjadi bila seorang sekutu atau beberapa sekutu mengundurkan diri.
2. Sekutu bertambah, hal ini terjadi apabila ada seorang sekutu atau beberapa sekutu yang masuk ke dalam persekutuan.

2.2 PROSEDUR LIKUIDASI

Prosedur dalam Likuidasi terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Rekening-rekening pembukuan harus disesuaikan dan ditutup. Laba dan rugi bersih selama periode terakhir diperhitungkan ke rekening modal masing-masing, sesudah itu dikatakan persekutuan siap untuk dilikuidasi.
2. Pengubahan aktiva menjadi uang tunai (*cash*) atau menjual semua aktiva selain kas. Tahap yang kedua ini disebut Realisasi. Apabila nilai realisasi aktiva non-kasnya lebih kecil dibanding nilai bukunya maka kerugian harus ditanggung semua sekutu dengan mengurangi modalnya. Sebaliknya bila nilai realisasi aktiva non-kasnya lebih besar dibanding nilai bukunya maka keuntungan akan menambah modal semua sekutu sesuai rasio pembagian labanya. Rugi-laba tersebut diakui sebagai rugi laba realisasi.
3. Melunasi semua hutang persekutuan
Setelah penjualan aktiva non-kas (realisasi) maka hasilnya akan menambah kas, kemudian kas ini sesuai Kitab Undang-Undang Hukum

Perdata harus digunakan terlebih dahulu untuk :

- a. Melunasi hutang kepada pihak ketiga (bukan sekutu)

Hutang pihak ketiga harus diprioritaskan untuk dilunasi terutama hutang pihak ketiga yang jumlahnya besar terlebih dahulu.

- b. Melunasi hutang sekutu

Setelah semua utang kepada pihak ketiga dilunasi maka menyusul pelunasan hutang sekutu yang biasanya bila hanya hutang pada seorang sekutu maka dilakukan bersama-sama dengan pengembalian modal pada likuidasi sederhana. Apabila hutang lebih dari satu sekutu maka dilakukan pelunasan dengan prioritas sekutu yang modalnya lebih besar.

Apabila terbukti modalnya tidak cukup untuk melunasi hutang maka sekutu yang bersangkutan harus membayar hutang dengan harta pribadi.

4. Membagi sisa kas yang masih ada kepada para sekutu

Sisa kas dibagikan setelah hutang kepada pihak ketiga dan sekutu dilunasi. Tujuan pembagian sisa kas ini adalah :

- a. Untuk mengembalikan modal kepada para sekutu sebagai wujud pembagian hak kepada sekutu. Pengembalian modal ini sebesar modal bersih (modal setelah dikurangi laba-rugi realisasi dan hutang) masing-masing sekutu.
- b. Untuk melindungi kepentingan sekutu dikarenakan tanggung jawab sekutu tidak terbatas maka apabila kas memungkinkan biasanya pembayaran utang kepada sekutu dilakukan bersama-sama dengan pengembalian modal kepada sekutu.

2.3 BENTUK-BENTUK LIKUIDASI

Menurut kriteria pembagian kas kepada persekutuan, bentuk-bentuk likuidasi dibagi menjadi berikut :

1. Penjualan Aktiva Non Kas Sekaligus (Likuidasi Sekaligus)

Likuidasi sekaligus adalah likuidasi yang pembagian kasnya dilakukan serentak untuk semua sekutunya. Realisasi non-aktivanya sekaligus penjualan aktiva non kas sekaligus untuk membayar semua kewajiban kepada pihak ketiga, apabila ada sisa uang kas dibagikan kepada para sekutu.

Apabila likuidasi dilakukan secara serentak maka tahap akuntansi yang dilakukan adalah mencatat setiap transaksi sesuai dengan prosedur :

- a. Realisasi aktiva non kas dimana laba rugi realisasi dibebankan ke rekening modal anggota.
- b. Penyelesaian kewajiban pada pihak luar.
- c. Penyelesaian kewajiban pada anggota persekutuan firma.
- d. Pengembalian modal pada anggota persekutuan firma (likuidasi).

2. Penjualan Aktiva Non Kas Secara Bertahap (Likuidasi Bertahap)

Likuidasi Bertahap adalah likuidasi yang dilakukan sesuai tersedianya kas walaupun realisasinya belum tuntas. Apabila pelaksanaan likuidasi memerlukan waktu yang cukup lama (karena realisasi aktiva tidak bisa sekaligus), maka pembayaran kembali penyertaan para anggota dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jumlah uang kas yang tersedia. Pembayaran kembali hak penyertaan para anggota dilakukan sesudah semua kewajiban-kewajiban persekutuan (hutang-hutang kepada kreditur) dibayar lunas. Proses likuidasi demikian disebut sebagai

likuidasi bertahap (berangsur). Perhitungan likuidasi berangsur dapat dengan melalui cara :

a. Pembagian Kas tanpa Program Kas

Yang dimaksud dengan pembagian kas tanpa program kas adalah perhitungan pembagian kas yang ada sesudah pelunasan kewajiban pihak luar, dimana yang menerima kas adalah anggota yang bersaldo modal kredit.

b. Pembagian Kas dengan Program Kas

Dalam hal likuidasi berangsur, pembagian kas dilakukan dengan program kas, dimana para sekutu/anggota Firma sudah bisa menentukan siapa yang berhak menerima kas terlebih dahulu.

2.4 PEMBAYARAN KEMBALI HAK PENYERTAAN

Contoh soal Likuidasi Sekaligus

Firma Mawar memiliki empat anggota sekutu yaitu Tn. Budi, Nn. Ela, Nn.Kelly dan Tn.Feri dengan pembagian laba rugi 35:15:35:15. Pada tanggal 17 Agustus 2018 mereka memutuskan untuk melikuidasi usahanya itu. Berikut Neraca Firma Mawar pada tanggal 31 Juli 2018 :

Firma Mawar
Neraca
Per 31 Juli 2018

Aktiva :		Hutang :	
Kas	Rp 21.500.000	Hutang Pajak	Rp 26.000.000
Piutang	Rp 13.000.000	Hutang Dagang	Rp 89.000.000
Persediaan	Rp 23.000.000	Hutang Ela	Rp 18.000.000
Investasi Saham	Rp 83.500.000	Hutang Kelly	Rp 9.000.000
Perlengkapan	Rp 15.250.000		
Gedung	Rp 87.300.000	Modal :	
Mesin	Rp 39.750.000	Modal Budi	Rp 58.000.000
Peralatan Kantor	Rp 20.700.000	Modal Ela	Rp 49.000.000
		Modal Kelly	Rp 26.000.000
		Modal Feri	Rp 29.000.000
Total Aktiva	Rp 304.000.000	Total Pasiva	Rp 304.000.000

Dalam proses Likuidasi, semua aktiva non kas direalisasikan sebesar Rp 168.500.000.

Diminta :

- 1. Buatlah Laporan Likuidasi berikut perhitungan laba/rugi realisasi!**
- 2. Buatlah Jurnal untuk mencatat setiap proses Likuidasi.**

Jawaban :

1. Skedul Laporan Likuidasi

Laporan Likuidasi
Firma Mawar
Per 31 Juli 2018

Keterangan	Kas	Aktiva Non Kas	Hutang Dagang	Hutang Pajak	Hutang Kepada Ela	Hutang Kepada Kelly	Modal Budi	Modal Ela	Modal Kelly	Modal Feri
							35%	15%	35%	15%
Saldo	21,500,000	282,500,000	89,000,000	26,000,000	18,000,000	9,000,000	58,000,000	49,000,000	26,000,000	29,000,000
Realisasi	168,500,000	- 282,500,000					- 39,900,000	- 17,100,000	- 39,900,000	- 17,100,000
	190,000,000	-	89,000,000	26,000,000	18,000,000	9,000,000	18,100,000	31,900,000	- 13,900,000	11,900,000
Pembayaran Utang Eksternal	115,000,000		- 89,000,000	- 26,000,000						

Keterangan	Kas	Aktiva Non Kas	Hutang Dagang	Hutang Pajak	Hutang Kepada Ela	Hutang Kepada Kelly	Modal Budi	Modal Ela	Modal Kelly	Modal Feri
							35%	15%	35%	15%
	75,000,000	-	-	-	18,000,000	9,000,000	18,100,000	31,900,000	13,900,000	11,900,000
Kompensasi kepada Kelly						- 9,000,000			9,000,000	
	75,000,000	-	-	-	18,000,000	-	18,100,000	31,900,000	4,900,000	11,900,000
Pembayaran Utang kepada Ela	18,000,000				- 18,000,000	-				

Keterangan	Kas	Aktiva Non Kas	Hutang Dagang	Hutang Pajak	Hutang Kepada Ela	Hutang Kepada Kelly	Modal Budi	Modal Ela	Modal Kelly	Modal Feri
							35%	15%	35%	15%
	57,000,000	-	-	-	-	-	18,100,000	31,900,000	-	11,900,000
Beban Defisit Kelly	-						2,638,462	1,130,769	4,900,000	1,130,769
	57,000,000	-	-	-	-	-	15,461,538	30,769,231	-	10,769,231
Pembagian Kas	- 57,000,000	-	-	-	-	-	15,461,538	30,769,231	-	10,769,231
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Perhitungan :

➤ Realisasi Aktiva :

Aktiva Non Kas	Rp 282.500.000
Realisasi Aktiva	Rp 168.500.000
Rugi	(Rp 114.000.000)

- ❖ Rugi atas realisasi sebesar Rp. 114.000.000 harus ditanggung oleh semua anggota sekutu sesuai dengan persentasenya.

✓Modal Budi	: 35% x Rp. 114.000.000	= Rp 39.900.000
✓Modal Ela	: 15% x Rp. 114.000.000	= Rp 17.100.000
✓Modal Kelly	: 35% x Rp. 114.000.000	= Rp 39.900.000
✓Modal Feri	: 15% x Rp. 114.000.000	= Rp 17.100.000

➤ Beban Sekutu :

Dengan asumsi bahwa Nn. Kelly tidak mampu membayar defisitnya sebesar Rp.4.900.000 maka defisit tersebut harus ditanggung oleh semua anggota yang masih mempunyai modal. Masing-masing modal anggota sekutu dikurangi sebesar perbandingan laba ruginya.

✓ Modal Budi	:	$35/(35+15+15)$	x Rp 4.900.000	= Rp 2.638.462
✓ Modal Ela	:	$15/(35+15+15)$	x Rp 4.900.000	= Rp 1.130.769
✓ Modal Feri	:	$15/(35+15+15)$	x Rp 4.900.000	= Rp 1.130.769

2. Jurnal**a. Realisasi 1**

Kas	Rp168,500,000
Modal Budi	Rp39,900,000
Modal Ela	Rp17,100,000
Modal Kelly	Rp39,900,000
Modal Feri	Rp17,100,000
Aktiva Non Kas	Rp282,500,000

b. Pembayaran Hutang Dagang

Hutang Dagang	Rp89,000,000
Hutang Pajak	Rp26,000,000
Kas	Rp115,000,000

c. Mencatat Kompensasi Modal Defisit Nn. Kelly

Hutang Kelly	Rp9,000,000
Modal Kelly	Rp9,000,000

d. Mencatat Pembayaran Hutang Ela

Hutang Ela	Rp18,000,000
Kas	Rp18,000,000

e. Mencatat Pembagian Kas

Modal Budi	Rp15,461,538
Modal Ela	Rp30,769,231
Modal Feri	Rp10,769,231
Kas	Rp57,000,000

RANGKUMAN

1. Likuidasi adalah berhentinya kegiatan operasi perusahaan (pembubaran usaha) secara keseluruhan dengan menjual sebagian atau seluruh aktiva perusahaan, membayar semua utang pajak, kewajiban pada pihak ketiga dan sisanya dibagikan kepada para sekutu sesuai dengan rasio laba / rugi.
2. Dalam pembubaran persekutuan firma ada dua langkah/urutan likuidasi yang memerlukan pembahasan akuntansi yaitu :
 - a. Tahap Realisasi

Tahap ini adalah saat pelaksanaan penjualan seluruh aktiva non kas yang dimiliki firma menjadi uang kas.
 - b. Tahap Likuidasi

Tahap ini adalah saat pengembalian seluruh kewajiban firma dan diakhiri dengan pengembalian modal dari para sekutu firma.
3. Prosedur likuidasi terdiri dari 4 langkah yaitu penyesuaian, realisasi, pelunasan hutang, dan pembagian sisa kas kepada sekutu.
4. Bentuk-bentuk likuidasi dibagi menjadi 2 yaitu likuidasi sekaligus yang pembagian kasnya dilakukan serentak untuk semua sekutunya dan likuidasi bertahap yang dilakukan sesuai tersedianya kas walaupun realisasinya belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusumawati, Yuli Noor dkk. 2005. *Modul Pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. STEKPI-YAPPINDO
- [2] Ningtiyas, Ayu dkk. 2020. *Modul Praktikum Akuntansi Keuangan Lanjut*. Depok
- [3] Supriyono, RA dan Suparwoto (1986). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- [4] staffsite.gunadarma.ac.id Akuntansi Keuangan Lanjut 1